

ANALISIS KONSEP DIRI MAHASISWA PADA PROGRAM STUDI PG-PAUD FKIP UNTAN PONTIANAK

HALIDA

PG-PAUD FKIP UNTAN

Jl. Prof. Dr. Hadari Nawawi, Pontianak. E-mail: halida.fkip@gmail.com

Abstract: *The general objective of this study was to obtain information about the concept of self-Student Program Early Childhood Education FKIP UNTAN. The method used in this research is descriptive method. Data collection techniques used are indirect communication techniques by using a questionnaire (questionnaire). Data were analyzed using descriptive statistics percentage. Based on the analysis of questionnaires on self-concept of early childhood education students be described as follows: Be Objective In Yourself, 72.50% obtained results with either category, Respect Yourself, results obtained 65.62% with either category, Not hostile Yourself, 69.37% obtained results with both categories; Rational Thinking, the results obtained 78.12% with very good category. Based on the findings it can be concluded that: most of the students was able to assess themselves objectively, found mostly Students can respect himself, almost all students did not antagonize the aspects themselves well categorized. This shows that they are always optimistic when facing a failure, and not feeling sorry for themselves or even blame themselves which can result from frustration; and found almost all early childhood students has a way of rational thinking.*

Keywords: *self concept, student, assesment*

Abstrak: Tujuan umum penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang konsep diri Mahasiswa Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNTAN. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Teknik pengumpul data yang digunakan adalah teknik komunikasi tidak langsung dengan menggunakan angket (kuesioner). Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif persentase. Berdasarkan hasil analisis angket tentang konsep diri mahasiswa dapat di deskripsikan sebagai berikut: Bersikap Obyektif Pada Diri Sendiri, diperoleh hasil 72,50 % dengan kategori baik; Menghargai Diri Sendiri, diperoleh hasil 65,62 % dengan kategori baik; Tidak Memusuhi Diri Sendiri, diperoleh hasil 69,37% dengan kategori baik; Berfikir Rasional, diperoleh hasil 78,12% dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil temuan maka dapat disimpulkan bahwa: sebagian besar mahasiswa sudah dapat menilai dirinya secara obyektif; sebagian besar Mahasiswa dapat menghargai dirinya sendiri; hampir semua mahasiswa tidak memusuhi diri sendiri dikategorikan baik. Hal ini menunjukkan bahwa mereka selalu optimis jika menghadapi suatu kegagalan, dan tidak menyesali diri atau bahkan menyalahkan diri sendiri yang dapat mengakibatkan dari frustasi; dan ditemukan hampir semua mahasiswa memiliki cara berfikir rasional.

Kata Kunci: konsep diri, mahasiswa, penilaian

Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini adalah calon pendidik untuk anak-anak usia dari 0-6 tahun. Pada masa ini anak berada dalam masa keemasan di sepanjang rentang usia perkembangan manusia, karena

Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini adalah calon pendidik untuk anak-anak usia dari 0-6 tahun. Pada masa ini anak berada dalam masa keemasan di sepanjang rentang usia perkembangan manusia, karena masa ini merupakan periode sensitif dimana anak secara khusus menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya.

Anak usia dini sangat membutuhkan bimbingan dari seorang pendidik yang baik, diantaranya memiliki banyak sifat dan ciri khas, seperti; memiliki kehangatan, kepekaan, mudah beradaptasi, jujur, tulus, humoris, menerima perbedaan individu, mampu menstimulus pertumbuhan dan perkembangan tanpa terlalu banyak melindungi, mempunyai emosi yang stabil, percaya diri, penuh kasih sayang dan lain sebagainya. Selain itu seorang guru pendidikan anak usia dini diharapkan mempunyai konsep diri yang positif, karena guru yang mempunyai konsep diri yang positif akan bersifat obyektif dalam mengenali dirinya sendiri, tidak memusuhi

dirinyasendiri, meng-hargai diri sendiri serta dapat berpikir rasional.

Konsep diri tidak dibawa sejak lahir namun terbentuknya melalui proses sedikit demi sedikit bersamaan dengan berkembangnya kemampuan persepsi individu. Konsep diri manusia terbentuk melalui proses belajar sejak masa pertumbuhan seseorang dari usia balita hingga dewasa. Dengan demikian peranan pendidikan sangat penting untuk mengembangkan segala potensi yang ada pada diri manusia. Melalui pendidikan peserta didik dibina untuk menjadi dirinya sendiri, melalui kurikulum pengajaran yang inovatif, peserta didik dipersiapkan serta diarahkan untuk menjadi manusia yang berkualitas, yang mampu menghadapi tantangan dan perubahan zaman bahkan mampu mengendalikannya.

Sebagai Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini yang nantinya akan menjadi guru anak usia dini selain harus menguasai kompetensi pedagogis, kepribadian sosial dan profesional, juga diharapkan mempunyai konsep diri yang baik sehingga mereka dapat

menempatkan diri sesuai dengan profesinya. Namun kenyataannya tidak semua calon guru pendidikan anak usia dini menunjukkan perilaku sesuai harapan yang diinginkan. Masih sering ditemui mahasiswa yang kurang berminat untuk belajar, kurang menyukai kegiatan-kegiatan yang sifatnya dapat menambah wawasan keilmuannya, rendah dalam berkompetisi dan kurangnya kepercayaan terhadap kemampuan yang dimilikinya.

Sebagai calon Pendidik Anak Usia Dini tentunya harus mempunyai konsep diri yang positif, karena sebagai pendidik mereka berperan sebagai model bagi anak didiknya, jika pendidiknya memiliki kepercayaan diri yang baik, mempunyai pandangan yang positif terhadap dirinya, menghargai dirinya sendiri, dan dapat berpikir rasional, maka anak didiknya tentunya akan meniru. Hal ini secara tidak langsung pendidik anak usia melakukan pembelajaran terhadap anak didiknya dalam hal pembentukan konsep diri yang baik.

Penelitian tentang konsep diri mahasiswa didukung oleh beberapa

penelitian yang relevan yang dilakukan oleh Nandang Kosasih Ananda dengan judul Motivasi, Sikap Terhadap Mengajar dan Konsep Diri Mahasiswa FKIP Universitas Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep diri dan sikap terhadap mengajar berhubungan positif dengan skala motivasi mahasiswa yang meliputi kebutuhan dasar, rasa aman, dan kebutuhan aktualisasi diri. Hasil penelitian ini menambah validitas terhadap kerangka teori yang menyatakan bahwa konsep diri dan sikap terhadap mengajar berhubungan erat dengan motivasi.

Penelitian Erna Widyawati dengan judul Analisis Pengaruh Konsep Diri Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa hipotesis variabel konsep diri dan motivasi belajar dinyatakan signifikan. Berdasarkan hasil penelitian terjadi peningkatan pada konsep diri mahasiswa akan diikuti juga oleh peningkatan pada motivasi belajar dari setiap mahasiswa.

Pengertian Konsep Diri

Konsep diri pada dasarnya merupakan keadaan internal individu yang memiliki identitas mereka berani mengatakan “saya adalah saya” ini adalah kebenaran, itu “salah”, ini “baik”, itu hak dia” dan sebagainya. Jika seseorang memiliki konsep diri baik tentunya individu tersebut akan terhindar dari hal-hal yang membuat dirinya bermasalah, namun sebaliknya jika seseorang konsep dirinya rendah akan lebih mudah mereka bermasalah.

Hal ini ditunjukkan biasanya melalui cara berfikir dan menilai dirinya kurang rasional, memandang sesuatu yang kurang obyektif sehingga muncul problem seperti kurang percaya diri, suka mengkritik diri dan sebagainya. Konsep diri dapat diartikan sebagai keyakinan, pandangan atau penilaian individu terhadap dirinya sendiri. Konsep ini dapat juga diartikan sebagai kepemilikan individu berdasarkan realitas diri dan idealisme diri. Realitas diri adalah berangkat dari pengalaman atau keputusan sendiri, sedangkan idealisme diri

berangkat dari suatu pemikiran bagaimana seharusnya individu menjadi dirinya sendiri.

Konsep diri dapat dibedakan menjadi dua yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Konsep diri positif individu lebih terlihat optimis, penuh percaya diri dan selalu bersikap positif terhadap segala sesuatu, juga terhadap kegagalan yang dialaminya. Sedangkan konsep diri negatif individu meyakini dan memandang dirinya lemah, tidak berdaya, tidak dapat berbuat apa-apa, tidak kompeten, gagal, malang, tidak menarik, tidak disukai dan kehilangan daya tarik terhadap kehidupan. Implikasi terhadap mahasiswa yang memiliki konsep diri yang baik adalah: Jika akan mengadakan berbagai kegiatan selalu mempersiapkan diri dengan baik; Menyeleksi pekerjaan secara spesifik yang berhubungan dengan kemampuannya; Mengukur kemampuannya dan menentukan orang-orang dalam lingkungannya yang dapat dilibatkan dalam pekerjaan tersebut; Mendapat respek dan pengakuan dari lingkungannya.

Proses Pembentukan Konsep Diri

Pembentukan konsep diri pada mahasiswa dapat dilihat dari sudut karakteristik yang beragam. Keragaman ini tidak lain karena keberadaan sifat dan lingkungan hidup dari mahasiswa itu sendiri. Proses pembentukan konsep diri dimulai sejak kecil hingga dewasa. Pembentukan konsep diri dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, lingkungan dan pengalaman. Konsep diri bersifat dinamis, maksudnya adalah konsep diri tidak statis atau menetap namun dapat mengalami perubahan.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri

Beberapa faktor yang mempengaruhi konsep diri pada individu yaitu; pola asuh orang tua, kegagalan, depresi, stress, kritik internal, peniruan, dan hubungan personal.

1) Pola Asuh Orang Tua. Orang tua sebagai pendidik utama dalam keluarga memegang peran penting dalam perkembangan kepribadian anak. Hubungan orang

tua dengan anak ditentukan oleh sikap, perasaan dan keinginan orang tua terhadap anak.

- 2) Kegagalan. Setiap perkembangan manusia akan melaksanakan tugas perkembangan yang harus dijalankan oleh individu. Ada kemungkinan dalam menjalankan tugas perkembangan mengalami hambatan yang dapat mengakibatkan kegagalan individu.
- 3) Depresi. Orang yang sedang mengalami depresi akan mempunyai pemikiran yang cenderung negatif dalam memandang dan merespon segala sesuatunya termasuk menilai dirinya sendiri.
- 4) Stress. Penyebab stress pada mahasiswa biasanya berupa: Beban mata kuliah dan tugas yang berlebihan dari kemampuannya; Ketidakjelasan peranan dalam proses belajar mengajar; Konflik dalam peranan; Beban yang berlebihan dalam peranan/tanggung jawab; Tidak ada kelompok pendukung dalam studi; Harapan yang terlalu tinggi dari keluarga; Sifat

pribadi seperti: ambisus, pencemas, pencuriga dan kaku.

- 5) KritikInternal.Mengkritik memang mudah, akan tetapi tidak semua individu jika dikritik dapat menerima dengan lapang dada. Menurut Thursan Hakim (2002) mengatakan “kritik terhadap diri sendiri sering berfungsi sebagai regulator atau rambu-rambu dalam bertindak dan berperilaku agar keberadaan kita diterima di masyarakat dan dapat beradaptasi dengan baik.
- 6) Peniruan. Anak biasanya suka meniru orang tua mereka, tidak hanya dari tutur kata ataupun bahasanya tapi juga perilakunya.Oleh sebab itu sebagai orang tua tentunya harus dapat menjadi cermin yang dapat ditiru dan diteladani.
- 7). Hubungan Personal. Hubungan pribadi yang dilakukan oleh mahasiswa dapat bersifat kelompok dan individu.Apabila mahasiswa mempunyai kelompok yang baik tentunya dapat membantu perkembangan konsep dirinya secara positif.Se-

baliknya jika mahasiswa kelompoknya kurang baik akan lebih mudah mempengaruhi perkembangan konsep diri negatif.

Aspek-Aspek Konsep Diri

Memasuki dunia persaingan mahasiswa perlu mempersiapkan diri sebagai sumber daya manusia yang berkualitas mengingat tantangan besaryang akan dihadapi. Mahasiswa yang mandiri, berkualitas, dan memiliki konsep diri yang tinggi akan mengambil keputusan berbasis dua aspek yaitu:aspek pikiran dan aspek perasaan.Aspek pikiran berhubungan dengan analisis dan kriteria perilaku yang bersifat subyektif, empati dan simpati yang prinsipnya adalah menjaga keseimbangan antara penggunaan nalar dan penggunaan perasaan untuk menilai keputusan(Mukhtar, 2003).Ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dan dikembangkan untuk memiliki konsep diri yang positif yaitu: bersifat obyektif dalam mengenali diri sendiri, menghargai diri sendiri, tidak me-musuhi diri sendiri, dan berfikir rasional.

Konsep Diri Akademik

Bagi mahasiswa kampus adalah tempat untuk mempresentasikan konteks yang paling kritis selain keluarga dalam pengembangan konsep diri. Pengalaman dikampus mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap kemampuan akademisnya, penerimaan sosial, popularitas,serta ketertarikan fisik.

1. Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri Akademik

Konsep diri, khususnya konsep diri akademik sangat tergantung pada cara seorang mengartikan keberhasilannya dan kegagalan mereka, yang disebut dengan "*achievement attribution*" (Shaffer, 2002). Dwcek (2002:67) mengemukakan dua kelompok anak mengalami situasi tersebut yaitu; "*mastery oriented dan learned-helpless oriented.*" Anak-anak dalam kelompok *mastery oriented* menilai keberhasilan mereka merupakan hasil dari kemampuan yang mereka miliki,namun cenderung menyalahkan faktor yang di luar dirinya ketika menemui kegagalan,atau berusaha lebih

giat.Sebaliknya anak-anak dalam kelompok "*learned helplessness*",menilai keberhasilan mereka bukan sebagai hasil kerja keras,melainkan keberuntungan yang mereka miliki.

2. Manfaat Konsep Diri Akademik Bagi Individu *Underachievement.*

Konsep diri sangat besar peranannya terhadap keberhasilan seseorang.Tak heran jika sekolah-sekolah berupaya untuk mengintegrasikan pembentukan konsep diri kedalam aktivitas belajar mengajar didalam kelas maupun luar kelas. Germer (2004: 67) menyatakan bahwa "Guru memegang peranan kunci dalam aktivitas kelas,dan karena kesadaran guru terhadap pentingnya pembentukan konsep diri akan menentukan seberapa jauh pembentukan konsep diri dapat diintegrasikan kedalam aktivitas belajar mengajar.

Sumaryano Adi (2003:38) menyatakan: program pengembangan konsep diri anak dilakukan pada berbasis kelompok dan berorientasi kepada pengembangan kemampuan afektif siswa.

Hubungan konsep diri akademik dengan kecenderungan *underachiever* bersifat resiprokal. Mahasiswa *underachiever* tidak percaya bahwa mereka mempunyai kemampuan untuk berprestasi, karenanya mereka tidak berusaha keras untuk belajar dan mudah menyerah ketika menghadapi kegagalan. Kegagalan dalam bidang akademik membuat mereka tidak percaya diri dalam belajar sehingga akan kehilangan konsep dirinya. Hubungan yang negatif antara konsep diri akademik dengan prestasi menjadi lingkaran yang membuat pola *underachievement* sulit diputus.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan memberikan informasi tentang konsep diri mahasiswa pendidikan anak usia dini. Jadi tujuan penelitian deskriptif adalah melukiskan tentang sesuatu kondisi atau keadaan secara obyektif dalam diskripsi situasi. Adapun survey dalam penelitian ini adalah

untuk membentuk konsep diri mahasiswa sebagai calon guru anak usia dini. Variabel dalam penelitian adalah konsep diri mahasiswa Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini.

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan Universitas Tanjungpura, dari yang berjumlah 120 orang. Dalam penelitian ini mengambil sampel sebanyak 40 mahasiswa. Teknik pengumpul data yang digunakan adalah teknik komunikasi tidak langsung dengan menggunakan angket (kuesioner). Angket ini dimaksudkan untuk mengukur tentang konsep diri yang terdiri dari empat aspek variabel yaitu: bersikap obyektif dalam mengenali diri sendiri, menghargai diri sendiri, tidak memusuhi diri sendiri dan berfikir rasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis angket tentang konsep diri mahasiswa Program Studi PG-PAUD FKIP Untan yang terdiri dari aspek memahami diri sendiri, menghargai

diri sendiri, memusuhi diri sendiri, dan berfikir rasional maka dapat di deskripsikan sebagai berikut:

1. Bersikap Obyektif Pada Diri Sendiri

Dari hasil perhitungan persentasi angket atas pernyataan mahasiswa Program Studi PG-PAUD tentang bersikap obyektif terhadap diri sendiri, diperoleh hasil 72,50% dengan kategori baik. Artinya bahwa Mahasiswa Program Studi PG-PAUD sudah dapat menilai dirinya sendiri baik itu kelemahannya maupun kelebihanannya. Selain itu mereka juga sudah dapat menggali potensi yang ada pada mereka masing-masing untuk dikembangkan dan juga dapat mengantisipasi hal-hal yang mungkin akan menghambat proses perkembangannya.

2. Menghargai Diri Sendiri

Dari hasil perhitungan persentase angket atas pernyataan Mahasiswa Program Studi PG-PAUD tentang menghargai diri sendiri, diperoleh hasil 65,62 % dengan kategori baik. Artinya bahwa Mahasiswa Program Studi PG-PAUD sudah mampu menghargai potensi yang ada pada dirinya, dengan cara melihat

hal-hal yang positif yang ada pada dirinya. Selain itu mereka juga sudah dapat menerima suatu kegagalan tanpa menghakimi dirinya sendiri.

3. Tidak Memusuhi Diri Sendiri

Dari hasil perhitungan persentase angket atas pernyataan Mahasiswa Program Studi PG-PAUD tentang tidak memusuhi diri sendiri, diperoleh hasil 69,37% dengan kategori baik. Artinya bahwa Mahasiswa Program Studi PG-PAUD sudah dapat mengintrospeksi diri jika mereka mengalami suatu kegagalan.

4. Berfikir Rasional

Dari hasil perhitungan persentase angket atas pernyataan Mahasiswa Program Studi PG-PAUD tentang berfikir rasional, diperoleh hasil 78,12% dengan kategori sangat baik. Artinya bahwa Mahasiswa Program Studi PG-PAUD dalam melakukan tindakan tidak hanya mengikuti perasaan saja namun disertai dengan akal sehat. Selain itu mereka tidak mudah frustrasi jika mengalami suatu kegagalan karena mereka dapat berfikir rasional jadi selalu berfikir positif sehingga selalu optimis mengalami kehidupan.

Dari analisis data diperoleh temuan yang merupakan jawaban atas masalah dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Berdasarkan temuan penelitian tentang konsep diri yang dikelompokkan menjadi empat aspek, yaitu aspek bersikapobyektif terhadap diri sendiri, menghargai diri sendiri, tidak memusuhi diri sendiri, dan berfikir rasional, secara keseluruhan tergolong baik. Hal ini menunjukkan bahwa calon Pendidik Anak Usia Dini khususnya Mahasiswa Program Studi PG-PAUD FKIP Untan dapat dikatakan layak menjadi seorang pendidik di Lembaga PAUD.

Jika temuan ini diproyeksikan dengan peran Pendidik PAUD dalam membantu mengembangkan potensi anak didiknya maka sudah dapat dikatakan tepat. Karena menjadi seorang Pendidik PAUD tidaklah mudah, bahkan lebih sulit jika dibandingkan menjadi pendidik sekolah menengah pertama maupun sekolah menengah atas. Menjadi Pendidik PAUD sangat dibutuhkan seseorang yang memiliki kepribadian yang baik yang dapat dijadikan model bagi peserta didiknya.

Mengingat anak usia dini sedang berada pada masa keemasan yaitu masa dimana anak mulai peka untuk menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya. Pada masa ini anak sudah siap melakukan berbagai kegiatan untuk memahami dan menguasai lingkungannya. Oleh karenanya seorang Pendidik PAUD mempunyai kewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, memberi teladan, serta mempunyai komitmen secara profesional. Selanjutnya Pendidik PAUD seharusnya individu yang memiliki kepribadian hangat, peka, mudah beradaptasi, jujur, dan memiliki ketulusan hati, bersahaja, emosinya stabil serta mempunyai kepercayaan diri.

Untuk dapat memiliki kepribadian seperti yang sudah dijelaskan diatas, tidak mudah, namun jika individu sudah memiliki konsep diri yang baik, adalah merupakan salah satu modal untuk menjadi guru PAUD sesuai dengan harapan. Karena seseorang yang memiliki konsep diri yang baik akan lebih mudah mengenal dirinya sendiri baik itu kelebihan maupun

kekurangannya, sehingga dapat menempatkan dirinya dalam keadaan apapun, selalu menghargai apa yang dilakukan baik oleh dirinya maupun orang lain, tidak mudah dipengaruhi oleh sesuatu yang tidak masuk akal, bahkan segala tindakannya sudah dipikirkan dampak positif maupun negatifnya.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan dan hasil penelitian, dikemukakan simpulan bahwa mahasiswa prodi pendidikan anak usia dini secara umum sudah memiliki konsep diri baik. Adapun secara spesifik dapat dipaparkan sebagai berikut: sebagian besar mahasiswa Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini sudah dapat menilai dirinya secara obyektif baik itu dari sisi kelebihan maupun kekurangannya, hal ini tentunya sangat baik untuk menunjang profesinya kelak sebagai guru Pendidikan Anak Usia Dini, ditemukan sebagian besar mahasiswa Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, dapat menghargai dirinya sendiri, hal ini dapat dilihat dari cara mereka menilai kekurangannya, yaitu

dapat menghargai apa yang sudah mereka kerjakan atau dihasilkan dari usahanya walaupun hasilnya kurang sesuai dengan harapan, mahasiswa Program Studi PG-PAUD dalam aspek tidak memusuhi diri sendiri dikategorikan baik. Hal ini menunjukkan bahwa mereka selalu optimis jika menghadapi suatu kegagalan, dan tidak menyesali diri atau bahkan menyalahkan diri sendiri yang dapat mengakibatkan dari frustrasi, ditemukan hampir semua Mahasiswa Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini memiliki cara berfikir rasional. Hal ini menunjukkan bahwa mereka tidak mudah terpengaruh pada hal-hal yang kurang dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu Mahasiswa Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini sudah mempunyai kemampuan untuk selalu berfikir positif dalam memandang suatu permasalahan, sehingga pribadi mereka tidak selalu dihantui rasa khawatir atau perasaan negatif, jadi kesehatan mental akan selalu baik.

SARAN

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan maka untuk mengkaji lebih lanjut dikemukakan saran sebagai berikut; mahasiswa sering melakukan kerja kelompok, baik kelompok besar maupun kelompok kecil agar konsep diri semakin terasah ketika bergaul dengan teman, mengikuti kegiatan-kegiatan pada acara kampus maupun diluar kampus yang sifatnya dapat memantapkan diri mengikuti kegiatan keagamaan yang membahas tentang konsep diri, melakukan bimbingan dan konseling kelompok dengan mengupas konsep diri, mempertajam kecerdasan interpersonal dengan merenung kelebihan dan kekurangan diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Sumaryona. *Percaya Diri Sepanjang Hari, Panduan Sukses Generasi Qurani*. Bandung: Mujahid Press, 2003.
- Catton. *Raising Cheldren In Adiffcult*. Chicago: Science Researc Associate, 2002.
- Dweek. *Psikologi Of Adolesence*. Englewood Clifts, N.J, Prentice-Hall (edisi kelima), 2003.
- Germer. *Introduction To Counseling*. New York: Mc.Graw-Hill, 2004.
- Hakim, Thursan. *Psikologi Umum*. Bandung: Alumni, 2002.
- Hassan, Fuhad. *Pengajaran Remedial*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Henry. *Masa Remaja Dan Ilmu Jiwa Pemuda*. Jenmars: Bandung, 2005.
- Rini, Jacinta. F. *Pembentukan Konsep Diri Dalam Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Santoso, R.S.I. *Pembina Watak Tugas Utama Pendidikan*. Jakarta: Universitas Indonesia, 1984.
- Shaffer. *Fundamental Of Counseling*. Boston: Houghton Mifflin Company, 2002.
- Soemantri, Adijono. *Pengembang-an Diri*, Jakarta: PKBI, 2006.
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- _____. *Statistik Untuk Penelitian Cetakan Ke 8*. Bandung: Cv Alfabeta, 2002.
- Sujarwanto. *Bimbingan Bagi Anak dan Remaja Yang Bermasalah*. Jakarta: Cv Rajawali, 2004.
- Tower, R.B. *Parent's Self-Concepts And Preschool Children's Behavior*. Journal Personality And Social Psychology, 1980.
- Umar, M. dan Sartono. *Pengantar Metodologi Rised Sosial*. Bandung: Angkasa, 2001.